

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA REMAJA DI DESA MARLAUNG  
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat- syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**PATIMAH HARAHAP**  
NIM.2020100090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA REMAJA DI DESA MARLAUNG  
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat- syarat Mencapai gelar sarjana  
pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**PATIMAH HARAHAP**  
NIM. 2020100090

PEMBIMBING I  
Acc Skripsi

16/8/24  
*[Signature]*  
Dr. Magdalena, M. Ag  
NIP. 197403192000032010

PEMBIMBING II

*[Signature]* 30/07-24  
Dr. Lazuardi, M. Ag  
NIP. 196809212000031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **PATIMAH HARAHAHAP**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidempuan, September 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

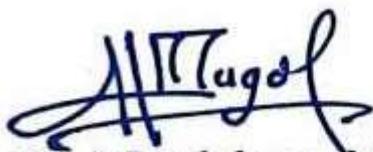
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Mahyar Nasution yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M. Ag.  
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II



Dr. Lazuardi, M. Ag.  
NIP. 196809212000031003

# SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PATIMAH HARAHAAP  
NIM : 2020100090  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024

takan,  
  
E7D89ALX322873958  
**PATIMAH HARAHAAP**  
NIM. 2020100090

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PATIMAH HARAHAP  
NIM : 2020100090  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2024  
Pembuat Pernyataan

  
1000  
METERAI  
TEMPEL  
81966ALX322873957  
PATIMAH HARAHAP  
NIM. 2020100090

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PATIMAH HARAHAHAP  
NIM : 2020100090  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Jl. Marlaung, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang  
Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, September 2024



PATIMAH HARAHAHAP  
NIM. 2020100090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Patimah Harahap  
NIM : 2020100090  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A.  
NIP.198509062020122003

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 197912052008012012

Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 198509062020122003

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001

Hj. Hamidah, M. Pd.  
NIP. 197206022007012029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqosah Prodi PAI  
Tanggal : 03 Oktober 2024  
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/76 (B)  
Indesk Prediksi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA REMAJA DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Nama** : **PATIMAH HARAHAP**

**NIM** : **2020100090**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, September 2024  
Dekan

Don Lely Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**NAMA : PATIMAH HARAHAP**  
**NIM : 2020100090**  
**JUDUL : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA REMAJA DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah remaja dan orang tua. Sedangkan obyeknya adalah kegiatan pola asuh orang tua terhadap anak remaja dilingkungan keluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola asuh demokratis dalam pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pembentukan karakter anak Remaja dalam pengasuhan orang tua demokratis menjadikan anak Remaja akan tumbuh mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dan mau bekerja sama dengan orang tua. Sedangkan karakter anak Remaja dalam pengasuhan orang tua otoriter yakni orang tua tidak mempertimbangkan hak-hak yang melekat pada anak. Anak Remaja semakin tertekan dan tidak bisa leluasa menentukan masa depannya sendiri. Akibatnya anak Remaja menjadi seseorang yang rendah diri mudah terpengaruh dan mudah stress. (2) Metode pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius pada remaja menggunakan metode keteladanan, nasihat dan pemberian hukuman. (3) selama menerapkan pengasuhan dalam pendidikan karakter pada remaja yang menjadi hambatan yaitu pengaruh pergaulan di lingkungan bergaul anak, pengaruh teknologi dan komunikasi (Hp), serta emosi anak.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter, Dan Remaja

## **ABSTRACT**

**NAME** : **PATIMAH HARAHAHAP**  
**Reg. Number** : **2020100090**  
**Thesis Title** : **PARENTING PATTERNS IN CHARACTER EDUCATION FOR ADOLESCENTS IN MARLAUNG VILLAGE, UJUNG BATU SUB-DISTRICT, PADANG LAWAS UTRA DISTRICT**

*This research aims to describe parenting patterns in the education of adolescents in Marlaung Village, Ujung Batu Sub-district, North Padang Lawas Regency in 2024. The method in this research is qualitative with descriptive research type. The subjects of this research are teenagers and parents. While the object is the parenting activities of parents towards children in the family environment. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, observation, and documentation. Analysis of research data using data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that (1) Parenting patterns in character education for adolescents in Marlaung Village use democratic parenting and authoritarian parenting. The formation of teenage children's character in democratic parenting makes teenagers grow independently, assertive towards themselves, friendly and willing to cooperate with parents. Meanwhile, the character of teenage children in authoritarian parenting is that parents do not consider the rights inherent in children. Teenagers are increasingly depressed and cannot freely determine their own future. As a result, teenagers become someone who is inferior, easily influenced and easily stressed. (2) Parenting methods in shaping religious character in adolescents use exemplary methods, advice and punishment. (3) During the implementation of parenting in religious character education in adolescents, the obstacles are the influence of associations in the children's social environment, the influence of technology and communication (mobile phones), and children's emotions..*

**Keywords:** *Parenting in Character Education, and Teenagers*

## ملخص البحث

السم : فاطم حراهاب  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٠٩٠  
عنوان البحث : أنماط التربية الأبوية يف تربية الشخصية للمراهقني يف قرية مارلونج، مقاطعة أوجونج ابنو الفرعية، منطقة ابدانغ لواس أوترا

يهدف هذا البحث إبل وصف أنماط التربية يف تعليم المراهقني يف قرية مارلونج يف مقاطعة

أوجونج ابنو الفرعية، محافظة مشال ابدانغ الواس يف عام 2024. واملهج الملتبع يف هذا البحث نوعي مع نوع البحث الوصفي. مواضيع هذا البحث هم امراهقون والآباء والمهات. بينما الملووضوع هو الأنشطة الأبوية للآباء والمهات جناه الأطفال يف البيئة السرية. مت تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابالت المتعمقة وامللاحظة والتوثيق. تحليل بيانات البحث ابستخدام اختزال البيانات وعرض البيانات واستخالص النتائج. تسري نتائج هذه الدراسة إبل أن (1) أنماط التربية الوالدية يف تربية الشخصية للمراهقني يف قرية مارلونج تستخدم التربية الديمقراطية والتربية السلطوية. إن تكوين شخصية الأطفال امراهقني يف التربية الأبوية الديمقراطية جيعل امراهقني ينمون ابستقلالية وحزم جناه أنفسهم وودودين ومستعدين للتعاون مع الوالدين. ويف الوقت نفسه، تتمثل شخصية الأطفال امراهقني يف التربية الأبوية السبداية يف أن الآباء ال براعون احقوق المتأصلة يف الطفل. ويزداد اكتتاب امراهقني وال يستطيعون حنديد مستقبلهم حبرية. ونتيجة لذلك، يصبح امراهقون أشخا طلائل شأن، يسهل التأثير عليهم وبتعرضون للتوتر بسهولة. (2) تستخدم أساليب التربية الأبوية يف تشكيل الشخصية الدينية لدى امراهقني أساليب القوة والنصيحة والعقاب. (3) تتمثل الملووقات أثناء تطبيق أساليب التربية الوالدية يف تكوين الشخصية الدينية لدى امراهقني يف أنثري اجمعيات يف البيئة الاجتماعية لأبناء، وأنثري التكنولوجيا والتصالات (اهلواتف احملمولة)، وعواطف البناء.

الكلمات المفتاحية التربية الأبوية يف تعليم الشخصية وامراهقني

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di UIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul”**Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**”

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. Sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulis skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi pendidikan agama islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M. Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
6. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Humala Harahap dan Ibunda Siti Jumri”ana dan Keluarga saya, yang telah senantiasa memberikan do'a yang terbaik dan dukugannya, cucu air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kepada Nelli, Sri yana, Putri ani, Irma yani, Mahyar, Sartika, Salsa bila, Nasro, Samsiyus, Ummi, Maidah,Armi, Jamila, Sri sumarti, Elvi, Amni, Iglimah, Halimah, Putri Diana, Kos Hijab dan Keluarga Besar Uda Pane, Teruntuk teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi. Dan terimakasih kepada desa Marlaung atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya, penelitian menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padang, 2024

**Patimah Harahap**  
**NIM.2020100090**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teori .....	9
1. Pola Asuh Orang Tua .....	9
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	9
b. Ciri-ciri Pola Asuh.....	10
c. Macam-Macam Pola Asuh .....	12
d. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh .....	15
2. Orang Tua.....	16
a. Pengertian Orang Tua.....	16
b. Peran Orang tua .....	16
3. Pendidikan Karakter .....	18
a. Pengertian Pendidikan Karakter .....	18
b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	20
c. Tujuan Pendidikan Karakter .....	21
d. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	23
4. Remaja.....	24
a. Pengertian Remaja.....	24
b. Ciri-Ciri Masa Remaja .....	25
c. Karakteristik Masa Remaja .....	28
d. Faktor-Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	34
G. Analisis Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	39
2. Keadaan Penduduk Bersama Perkerjaan .....	41
3. Gambaran Subyek Penelitian .....	42
B. Temuan Khusus .....	43
1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	43
2. Hambatan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter pada Remaja .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel.4.1 Jumlah Penduduk Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu ...	40
Tabel.4.2 Daftar Informan Dalam Penelitian Di Desa Marlaung .....	41
Tabel.4.3 Perkerjaan Penduduk Desa Marlaung .....	42
Tabel.4.4 Gambaran Subyek Penelitian .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua akan melakukan stimulus dengan tujuan memberikan pengetahuan, mengubah tingkah laku, dan memberikan nilai agama serta moral yang dianggap sangat tepat juga memahami kemampuan dari anak. Zaman modern saat ini bukan hanya gaya hidup sajalah yang menuntut kita untuk mengikuti perkembangan zaman, namun pola asuh orang tua pun mengikuti perkembangan zaman tersebut seiring perkembangan zaman pemikiran orang tuapun sudah berbeda yang tergolong jauh dengan pemikiran orang tua di zaman dahulu. Dapat dilihat dari cara orang tua dahulu mendidik anaknya sangat berbeda dengan cara orang tua yang mendidik anaknya sekarang, tidaklah memungkiri dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat dapat juga mempengaruhi cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya.<sup>1</sup>

Semua sikap dan perilaku anak itu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua maka sewajarnya orang tua memilih pola asuh yang ideal, keberhasilan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya orang tua masih kaku dalam penerapan pola asuh dan juga tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anaknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Muslim Atmojo, *Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital*, Jurnal Pendidikan, Vol, 6. N0, 3, (2022), hlm. 1966.

<sup>2</sup> Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UM Malang, 2017), hlm. 7.

Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua sebelum anaknya mencapai usia remaja, orang tua hendaklah memberi didikan kepada anak pada usia dini atau kanak-kanak dengan bertujuan untuk membentuk karakter anak tersebut. Ini merupakan dasar yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seorang anak. “Seorang ibu yang melahirkan anak pasti ingin mengetahui seperti apa dan bagaimanakah anaknya suatu saat nanti, pertanyaan ini merupakan rentang waktu yang sangat panjang dan sulit untuk diramalkan tentang keadaan anak itu kelak. ” Seorang anak yang dilihat bagaimana dan seperti apakah anak itu kelak akan dilihat dari pembentukan lingkungannya dimana anak itu berada. “karena perilaku seseorang adalah hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan, perilaku harus dipelajari dalam hubungan dengan lingkungannya.” Jadi orang tua haruslah menciptakan suatu kehidupan yang dapat memperkuat apa yang sudah diajarkan kepada anak. <sup>3</sup>

Keluarga atau orang tua yang melakukan peran dan tanggung jawab dalam mengasuh anak sangat membantu pembentukan karakter anaknya dalam masa memasuki usia remaja.”<sup>4</sup> Masa perkembangan anak remaja, orang tua harus peka dan memahami akan perubahan tersebut.

Orang tua yang mengambil peran tentang perubahan-perubahan yang akan terjadi pada anak remaja hendaklah berorientasi kepada kebutuhan anak sebagai makhluk yang perlu perhatian serta menggunakan cara-cara yang sesuai

---

<sup>3</sup> Haerani Nur and Nurussakinah Daulay, *Dinamika Perkembangan Remaja*, Seri Kedua (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31.

<sup>4</sup> Muhammad Adhitya Hidayat Putra, ‘Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 7. No, 2, (2021), hlm. 32.

dengan perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan seorang anak remaja. Di sini orang tua perlu memilih pola asuh yang tepat untuk membimbing anak remaja, karena apabila orang tua menerapkan hal-hal yang positif dalam pola asuh maka sikap tersebut akan tertanam di dalam hati remaja tersebut. Fifin mengatakan “jika anda memberi dorongan kepada putra atau putri anda maka ia akan bertumbuh sebagai seorang yang memberi dorongan kepada orang lain. Jika anda mengkritik anak-anak anda, mereka akan menjadi seorang yang suka mengkritik orang lain, jika anda suka memaki- maki orang di belakang mereka, anda akan melihat bahwa mereka pun melakukan hal yang sama terhadap orang lain. Pendeknya apapun yang anda lakukan, mereka pun akan melakukannya juga”.<sup>5</sup>

Dapat dikatakan dari kutipan di atas bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam pola asuhnya sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak, sementara anak itu sudah mencapai usia remaja ini akan menyebabkan remaja tersebut dapat bertindak dalam hal yang positif dan negatif terhadap orang lain bahkan kepada orang yang ada didalam keluarganya sendiri. Oleh yang demikian, keadaan yang dihadapi anak remaja sehingga menghambat perkembangan karakter adalah tergantung pada lingkungan keluarga dimana suasana keluarga yang baik akan mencurahkan kasih sayang, perhatian dan bimbingan namun sebaliknya keluarga yang kurang harmonis bersikap keras dan kurang mementingkan nilai agama akan menghalangi pembentukan yang baik pada kepribadian anak.

---

<sup>5</sup>Fifin Dwi Purwaningtyas, *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) Pada Remaja* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hlm. 19.

Melalui observasi dan wawancara penulis kepada pembina remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa masalah yang dihadapi oleh beberapa remaja pada usia 13-18 tahun dimana mereka mengalami hambatan dalam perkembangan dan pembentukan karakter. Pada usia 13-15 tahun mereka bersikap pemalu dan tidak ingin menonjolkan diri meskipun usia ini dikatakan setia mengikut kegiatan rohani sedangkan pada golongan usia 16-20 tahun menurut pembina remaja, usia ini mulai matang secara kepribadian namun mulai menghindarkan diri dari kegiatan rohani khususnya para laki-laki ada beberapa yang beralasan orang tuanya tidak memberi teladan dan kasar dan juga ada yang senang mengikuti teman sebaya yang seusianya.<sup>6</sup>

Observasi Pola asuh orang tua yang dilakukan dari hasil di atas menunjukkan bahwa beberapa remaja mengalami hambatan dalam perkembangan karakter akibat kurangnya teladan dan dukungan dari orang tua. Beberapa di antara mereka merasa bahwa orang tua mereka tidak memberikan contoh yang baik dan bahkan bersikap kasar, yang berdampak negatif pada cara mereka menangani emosi dan interaksi social.

Adapun pendidikan karakter yang dilakukan orang tua dari hasil observasi di atas menunjukkan remaja cenderung terpengaruh oleh lingkungan sosial, terutama oleh teman sebaya mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang kuat, termasuk pembelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, empati, dan tanggung jawab, menjadi sangat penting.

---

<sup>6</sup>Observasi Awal Peneliti pada Remaja Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin meneliti dan peneliti telah melakukan survey di lokasi sehingga peneliti menemukan beberapa masalah sehingga penelitian ini bertujuan melihat cara pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

### **B. Batasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang disebutkan diatas perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang akan dilakukan lebih mendalam. Adapun masalah yang peneliti teliti adalah pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas. Adapun rumusan masalah atau fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembentukan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam pola asuh terhadap pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian akan memperoleh manfaat dari hasil penelitiannya. Manfaat yang diperoleh dari penelitian dikelompokkan menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pola asuh yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter remaja

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan wawasan kepada orang tua dan keluarga agar tahu pola asuh yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter remaja.
- b. Memberikan sumbangan kepada orang tua untuk meningkatkan pola asuh dalam pembentukan karakter pada remaja
- c. Memberikan masukan kepada orang tua agar selalu memperhatikan pola

asuh yang diterapkan dalam pendidikan karakter pada anak terutama pada remaja.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari timbulnya kesalah pahaman makna terhadap istilah pada penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah dari judul yang dimaksud, yaitu:

1. Pola asuh adalah cara atau bentuk orang tua mendidik, membimbing, dan mendisplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan, dan anak dapat mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>7</sup>
2. Pendidikan karakter adalah, melalui cara orang tua kepada anak-anak melalui syarat budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Karakter yang dimaksud adalah sifat-sifat islam seperti mengajarkan larangan terjadinya krisis moral seperti masalah sosial di masyarakat, tawuran pelajaran, dan penyalah.<sup>8</sup>
3. Anak remaja berusia 18 tahun hingga 20 tahun. Masa remaja, anak mengalami banyak perubahan, baik dari segi fisik maupun mentalnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua (Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak)* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2021), hlm. 20.

<sup>8</sup> Nur Hidayat Putra, *Karakteristik Psikologis Peserta Didik*, (Malang, 2017), hlm. 32.

<sup>9</sup> Husein Usman and Purnomo S.Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 3.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Penulisan ini terdiri dari beberapa sub bagian agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka penelitian menjelaskan lebih detail sebagai berikut.

**Bab I** Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan indikator penelitian.

**Bab II** Kajian Teori, penelitian pendahuluan, kerangka teori, dan hipotesis tindakan.

**Bab III** Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jelas penelitian latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

**Bab IV** Hasil Penelitian terdiri dari beberapa pasal, deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

**Bab V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Istilah pola asuh merupakan suatu sikap atau perlakuan orang tua terhadap anaknya, masing-masing memiliki pengertian tertentu yang kemudian digabungkan sehingga mendapatkan kesimpulan yang utuh pola asuh orang tua. Adapun pengertian pola asuh orang tua sebagai berikut.<sup>1</sup>

##### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak, jadi yang dimaksudkan dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung .

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk usaha orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, cerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat.

---

<sup>1</sup> Iffah Indri Kusmawati, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang*,( Bojong genteng 2023), hlm 7.

## **b. Ciri-ciri Pola Asuh**

kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, sebagaimana yang dinyatakan Dantes, bahwa setiap manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sesempurna mungkin baik dalam aspek rohani maupun jasmani.<sup>2</sup>

Adapun jenis pola asuh orang tua pada anak usia remaja terdapat beberapa macam pola asuh orang tua terhadap anak remaja yaitu:

### 1) Pola asuh otoriter

Pola asuh dengan memaksakan kehendak orang tua, dimana orang tua memegang kendali dalam segala hal dan komunikasi satu arah, yaitu dari orang tua ke anak tanpa memedulikan pendapat anak. Dampak yang didapat adalah anak akan disiplin, patuh, kurang mandiri, kurang inisiatif, pesimis, kadang juga dapat memberontak dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan saat berada di luar pengawasan orang tua. Anak dengan pola asuh seperti ini bagaikan robot yang biasa bergerak atas kendali dari pemiliknya.

### 2) Pola asuh demokratis

---

<sup>2</sup> I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, ( Bandung 2021), hlm 7.

Terdapat komunikasi timbal balik antara orang tua dan anak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, namun tetap dalam pengawasan orang tua. Orang tua berhak menyampaikan pendapat begitu pula dengan anak. Anak dilatih untuk mampu mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan, sehingga anak akan mandiri, bertanggung jawab, inisiatif, percaya diri dan jujur. Namun dampak negatifnya anak akan selalu menuntut agar segala sesuatu harus atas pertimbangan bersama.

### 3) Pola asuh permisif

Membebaskan anak secara mutlak dan kendali terdapat pada anak. Dampak dari pola asuh ini adalah anak cenderung semena-mena, kurang disiplin, selalu melanggar peraturan, namun jika anak mampu bertanggung jawab maka dia akan mandiri, mampu mewujudkan aktualisasinya dan kreatif.

Berdasarkan tiga pola asuh di atas, maka yang paling tepat digunakan adalah pola asuh yang disesuaikan dengan keadaan anak dan harus sesuai kebutuhan. Apabila berkenaan dengan masalah ibadah, maka akan lebih baik pola asuh otoriter yang dipakai oleh orang tua. Namun dalam masalah lain pola asuh demokratis lebih tepat untuk digunakan dan tetap dalam pengawasan orang tua agar anak tidak merasa terkekang dan mampu menemukan jati dirinya. Mungkin sesekali pola asuh permisif dibutuhkan saat anak sudah mampu mengendalikan diri dengan baik dan mampu bertanggung

jawab atas apa yang dilakukan agar anak mampu hidup mandiri dan menentukan jalannya sendiri sesuai keinginannya. Hal tersebut akan membuat anak berpikir bahwa orang tuanya tidak semena-mena dalam menentukan jalan hidupnya dan mau memahaminya dengan baik, sehingga anak akan jauh dari hal-hal buruk.<sup>3</sup>

### c. Macam-Macam Pola Asuh

Hubungan antara orang tua dan anak tercermin dari pola asuh yang diberikan. pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua mempunyai ciri masing-masing. Terdapat tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu demokratis, otoriter dan permisif.

#### 1) Pengasuhan Demokratis

Pola asuh demokratis adalah sikap orang tua dengan kontrolnya mengikat, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anaknya untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik atau buruk. Teknik-teknik asuh orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan- tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan memunculkan tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan

---

<sup>3</sup> Panuwun Budi, *Pola Asuh Anak Usia Remaja*, (Yogyakarta 2023), hlm. 6

<sup>4</sup> Cahyati, 'Perbandingan Perkembangan Bahasa Anak Ditinjau Dari Perspektif Pola Pengasuhan Kebudayaan Sunda Dan Kebudayaan Sasak', *Jurnal Pelita PAUD*, Vol, 7. No, 1 (2022), hlm. 41.

anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. pengaruh pola asuh demokratis yaitu akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman- temannya.<sup>5</sup>

## 2) Pengasuhan Otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh Otoriter adalah tidak menurut kemauan sendiri yang selalu dipandang benar pola pengasuhan yang bersifat pemaksaan, keras, dan mendesak anaknya untuk mengikuti perintah yang mereka buat tanpa memikirkan perasaan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki tingkat responsive yang cukup rendah dan kontrol yang sangat tinggi selain itu juga memberikan hukuman atau menerapkan kedisiplinan yang keras untuk mengendalikan perilaku anak, seperti hukuman fisik. semua keputusan, tindakan, bahkan pemikiran anak terintervensi oleh keinginan”.<sup>6</sup>

Ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain: kesan orang tua pasti benar dan anak harus patuh pada orang tua, Cenderung tegas, kaku, dan pakem dalam konteks aturan, jarang terjadi diskusi antara orang tua dan anak. Contoh pola asuh otoriter adalah ketika anak melakukan kesalahan mereka akan beraksi dengan marah, kasar, dan tak segan

---

<sup>5</sup>Sylvie Puspita, *Monograf Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020), hlm. 7.

<sup>6</sup> Istiqoma fitria, *Memahami Individu Melalui Psikologi perkembangan*, (Jawa

mereka memberikan hukuman pada anak supaya kesalahan tidak terulang kembali. Dampak pola asuh otoriter terhadap anak adalah sulit mengambil keputusan sendiri, selalu takut salah, tidak berani mengungkapkan pendapat, merasa rendah diri dan tidak mandiri, rentan memiliki masalah mental.

### 3) Pengasuhan Permisif (*permissive parenting*)

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi kepada anak, hanya sedikit memberi tanggung jawab rumah tangga, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang dalam bersosial.<sup>7</sup>

Pada pola asuh permisif, orangtua memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu

---

<sup>7</sup> Fredericksen Victoranto Amseke, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*, (Aceh, 2021), hlm. 172.

yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya. Orang tua belum tentu menggunakan satu pola saja, ada kemungkinan menggunakan ketiga pola sosial itu sekaligus maupun bergantian.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Saat menjadi orang tua mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan. pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak:

- 1) Faktor bahwa merupakan warisan dari sifat ayah/ibu atau pengaruh ketika anak berada dalam kandungan
- 2) Faktor lingkungan meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarganya, serta sarana dan prasarana yang tersedia.
- 3) Berkepribadian kuat, hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik. Ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian baik kuat, tidak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup.

Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stress dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif.

## **2. Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).<sup>8</sup>

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat berperankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.

### **b. Peran Orang tua**

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan baik perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karna merupakan masa

---

<sup>8</sup> Alimuddin Mahmud, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*, Makassar (Edukasi Mitra Grafika: 2015), hlm. 7.

peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda baik intelegensi, bakat, Minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Oleh karena itu anak harus dirangsang sejak dini, agar dapat ditentukan potensi-potensi yang unggul dalam dirinya.

Sejak zaman dahulu, orang tua mengharapkan anak bisa menjadi orang. Demikian juga orang tua sekarang masih ingin anaknya menjadi orang yang sukses. Memang banyak cara dan jalan ditempuh orang tua untuk mencapai tujuannya. Ada yang berhasil, ada yang tidak berhasil, ada juga yang berhasil, tetapi dengan akibat sampingan. Sering terlihat bahwa orang tua mungkin kehilangan keyakinan akan kemampuannya sendiri dalam mendidik, atau mungkin menganggap bahwa orang lain lebih mampu mendidik anak daripada orang tuanya sendiri. Terlihat gejala-gejala bahwa sejak bayi anak sudah dipercayakan kepada pengasuh. Bahkan acapkali muncul kecenderungan bahwa anak pada masa anak sekolah sudah diasramakan.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam surat Luqman Ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:” Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika

---

<sup>9</sup> Singgih D.Gunarsa, *Psikologis Praktis : Anak ,Remaja dan Keluarga*,( Jakarta, 2017), hlm. 24

dia memberi pelajaran kepadanya,”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliamn yang besar.

### 3. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang.

Menurut Soemarno: karakter merupakan suatu nilai yang terpatrit pada diri seseorang yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh dari lingkungan yang kemudian dipadu-padankan dengan nilai yang ada pada diri seorang individu dan kemudian menjadi suatu nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang dan kemudian melandai sikap, pemikiran seseorang dan perilakunya.<sup>10</sup>

Menurut Poerwadarminta: mengemukakan pendapat bahwa karakter adalah watak, sifat kejiwaan, akhlak dan tabiat atau budi pekerti seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lainnya.<sup>11</sup>

Menurut Simon Philips: adalah suatu kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem dan melandasi sikap, pemikiran serta perilaku yang ditampilkan oleh seorang individu.<sup>12</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia

---

<sup>10</sup> Soemarno, *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*, (Jakarta: 2016), hlm. 98.

<sup>11</sup> Poerwadarminta, *Pendidikan Karakter*,(Jawa Timur,2020), hlm. 28.

<sup>12</sup> Simon Philips,*Guru dan Pendidikan Karakter*,(Jawa Barat,2020),hlm.23.

yang tak pernah bisa ditinggalkan. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Maha Esa diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia ini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Dalam masa emas ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau priode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak dimasa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.<sup>13</sup> Pendidikan karakter dalam tiga tahapan yaitu:

1. Moral *Knowing*, pada tahap ini disebut juga sabagi knowing *the good*. Mengetahui dan memahami tentang mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Moral *Feeling*, pada tahap ini seseorang sudah memiliki niat dan ketertarikan pada kebaikan, dalam pengetahuan lain disebut dengan nurani.
3. Moral *Action*, merupakan tahap puncak dari implementasi moral, melakukan suatu kebaikan atas dasar kemauannya. *Doing the good*,

---

<sup>13</sup> Miska Zulfa, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2015), hlm. 2.

melakukan kebaikan walaupun tidak ada yang melihat.<sup>14</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk membantu anak remaja mengenal nilai-nilai baik, menginternalisasikannya, kepada lingkungan, kepada Tuhan termasuk kepada dirinya sendiri.

#### **b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, terdapat 5 nilai utama dalam pendidikan karakter yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Karakter, yaitu:

- 1) Religius, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 2) Jujur, berperilaku yang didasari oleh kejujuran, bertanggung jawab, dan selalu berkata yang benar.
- 3) Toleransi, menghargai perbedaan individu, suku, agama, dan kepercayaan, serta bersedia hidup berdampingan secara damai.
- 4) Disiplin, patuh pada aturan dan norma yang berlaku, serta memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- 5) Kerja Keras, memiliki semangat untuk bekerja keras dan pantang

---

<sup>14</sup> Muhamad Rizal Kurnia, *pendidikan Karakter*, (Sukajaya, 2023), hlm. 5.

menyerah dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila. Selain itu pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik yang memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia. peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.
- 2) Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

---

<sup>15</sup><https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018> diakses 18 April 2024 Pukul 13.13 WIB.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 3) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.
- 4) Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.<sup>16</sup>

Jadi pendidikan karakter ini dapat dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan tepat. Hal ini mengandung pengertian bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bukan semata mata tugas sekolah melainkan tugas institusi yang ada.

#### **d. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui:

##### 1) Metode Keteladanan

Metode Keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya,

---

<sup>16</sup> Rizky Asrul Ananda, '*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital*', Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, Vol, 1. No, 1 ,(2022), hlm. 85.

baik disadari maupun tidak.<sup>17</sup>

## 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini.

## 3) Metode dengan Nasihat

Metode dengan Nasihat adalah metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

## 4) Metode dengan Hukuman

Sebagian anak hanya cukup dengan menampilkan muka cemberu dalam melarang dan memperbaikinya. Anak lain, tidak bisa dengan cara itu, tetapi harus dengan kecaman. Bahkan terkadang pendidik perlu menggunakan tongkat untuk dihadiahkan kepada anak sebagai hukuman yang membuatnya jera.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Abdullah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2017), hlm. 516.

<sup>18</sup> Yuliana Wardanik, 'Konsep Pendidikan Karakter Prespektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol ,5.No,2 ,(2021), hlm. 482.

## 4. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Masa remaja, yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 21 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21 tahun adalah remaja akhir.<sup>19</sup> Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan", bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, pandangan ini didukung oleh piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau

---

<sup>19</sup> Dr. Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 9.

kurang dari usia pubertas.<sup>20</sup>

## **b. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.<sup>21</sup> Ciri-ciri tersebut diterangkan secara singkat di bawah ini yaitu:

### 1) Masa Remaja sebagai periode yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya, berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

### 2) Masa Remaja sebagai periode peralihan

Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus meningkatkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanak” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

### 3) Masa Remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. kalau

---

<sup>20</sup> Mohammad Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jawa Timur, 2016), hlm. 9.

<sup>21</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Tetang Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 27.

perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal yaitu:

- a) Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.
  - b) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru.
  - c) Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.
  - d) Dengan perubahannya niat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
  - e) Sebagai besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas. seperti telah ditunjukkan dalam

hal pakian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-temannya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercayakan dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.<sup>22</sup>

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarganya dan teman- temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri-ciri dari awal masa remaja.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisa untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', Jurnal Edukasi Nonformal, Vol, 1.No, 1 (2020), hlm. 149.

### c. Karakteristik Masa Remaja

Proses pertumbuhan seumur hidup mulai perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional merupakan tahapan perkembangan manusia, melalui proses tersebut, setiap individu berupaya mengembangkan sikap dan nilai yang mengarah pada pilihan, hubungan, dan pemahaman, tahapan perkembangan yang dimulai dari masa bayi hingga dewasa akhir, istilah remaja berasal dari kata *adolescere* (latin) yang berarti kematangan fisik dan psikologis. Menaruh definisi konseptual mengenai remaja-remaja merupakan suatu masa yang mana:

- 1) Individu berkembang menurut waktu pertama kali beliau menggambarkan indikasi seksual sekunder hingga waktu beliau mencapai kematangan seksual (kriteria biologis).
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi menurut kanak-kanak sebagai dewasa (kriteria sosial-psikologis)
- 3) Terjadinya peralihan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang nisbi lebih mandiri (kriteria sosial-ekonomi).

Masa remaja adalah suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari buktidiri sendiri, usia menyeramkan, masa unrealism dan ambang menuju kedewasaan.<sup>24</sup>

### d. Faktor-Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Mungkin timbulnya, kenakalan remaja, bukan karena murni dari dalam diri remaja itu sendiri, tetapi mungkin kenakalan itu merupakan

---

<sup>24</sup> Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orang Tua Untuk Anak Remaja* (Madiun: Madenatera, 2023), hlm. 1.

efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya, bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga. faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, ada beberapa antara lain yaitu:

1) Kondisi keluarga yang berantakan (*Broken Home*)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidak-Harmonisan antara individu (orang tua-anak) dalam lembaga rumah tangga.

2) Kurangnya perhatian dan kasih-sayang dari orang tua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu. ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya keluarga modren yang suami-istri berkerja di luar yang berkecukupan tugas ekonomi keluarga tidak berkurang.

3) Status sosial ekonomi orang tua rendah

Kehidupan sosial-ekonomi yang mapan merupakan salah satu penunjang yang membentuk kebahagiaan hidup keluarga. Dengan ekonomi yang mapan. Berarti semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik, termasuk keperluan pendidikan, kesehatan , rekreasi anak-anak.

4) Penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat

Mungkin sebagian dari orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas,

keras, tidak kenal kompromi serta tidak mengenai belas kasihan kepada anak. Namun, kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan, orang tua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan, makanan yang bergizi, kesehatan, pendidikan, dan sarana penunjangnya, dan bahkan orang tua pun kurang optimal dalam memberikan perhatian kasih-sayang pada anak.<sup>25</sup>

Hal ini dapat terjadi karena seluruh waktu dan perhatiannya, cenderung tercurah untuk berkerja agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup, anak-anak tidak mampu menyelesaikan yang rendah Rendahnya pendidikan ini, menyebabkan ia harus menerima nasib dengan berkerja alat kadarnya. Bahkan tidak mampu menyelesaikan sekolahnya atau *drop-out*. Dengan demikian, mereka menjadi pengangguran.

---

<sup>25</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Rineka Cipta, 2016), hlm. 110.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian setelah pada tanggal 22 Maret 2024 sampai 22 Juni 2024 mendapatkan surat riset dari kampus dan penelitian akan dilaksanakan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pendekatannya yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan data, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Metode ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah yang berkembang dengan suatu gagasan kreatif yang akan dijadikan sebagai solusi yang inovatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini memberikan gambaran yang sistematis yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kesulitan yang dihadapi.

---

<sup>1</sup> Ervina Anatasya, 'Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik' Sekolah Dasar, 9.2,(2021). hlm. 121.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan dari penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi atau kondisi dari tempat penelitian agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang fakta dari orang tua , remaja, masyarakat, kepala desa, tokoh agama.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer atau data pokok adalah data yang dihimpun langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua yang masih memiliki anak remaja di Desa Marlaung.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan diperoleh dari anak remaja.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data pengamatan terhadap objek baik secara langsung. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesipik bila dibandingkan dengan tekni yang lain yaitu wawancara dan kuesioner, Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi objek alam yang lain<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.197.

Adapun observasi peneliti terfokus terhadap keadaan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung .

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara menagajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan kepada warga masyarakat yaitu kepala desa, toko agama , oarang tua dan remaja. Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dan pribadi reponden, yang dilakukan psikologi dalam penelitian perkembangan seseorang melalui catatan pribadinya. Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan dengan mendokumentasikan berbagai data pendukung sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di lapangan, yaitu dokumentasi

mengenai pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja di desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara.<sup>3</sup>

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam peneliti kualitatif bahwa data. Dalam penelitian kualitatif bahwa data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Adapun tekni yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

##### **1. Perpanjag waktu penelitian**

Perpanjang waktu peneliti dalam penelitian ini sangat menentukan dalam pengupulan data. Dimana, yang menjadi instrument penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Perpanjang waktu penelitian akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini perpanjangan waktu penelitian juga dapat menguji benar atau tidaknya data yang berasal dari responden atau dari peneliti sendiri.

Perpanjangan keikut sertaan dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian yaitu di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dalam waktu yang lebih lama untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian apakah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

---

<sup>3</sup>Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pedekatan Kualitatif*”,(Jakarta: Bumi Aksara), 2017

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam hal ini peneliti dapat melakukan kembali pengamatan dengan meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan , meneliti data yang diperoleh baik itu dari hasil observasi, wawancara,dan hasil dokumentasi, serta mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yakni yang berhubungan dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Meningkatkan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.<sup>4</sup>

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja di desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, adapun tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan pembandingan terhadap data.<sup>5</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara membandingkan data yang

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*,(Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.367

<sup>5</sup> Mamik, *Penelitian Kualitatif*,( Sidoarjo: Zilfatma Publiser, 2015).hlm. 117.

diperoleh pada saat wawancara dengan orang tua terkait pola asuh orang tua dalam pendidikan remaja. Kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung dengan wawancara pedoman wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan rumah dengan apa yang dilakukan secara pribadi dengan menggunakan lebih dari satu orang tua dalam pengumpulan data dan juga analisi data
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, seperti pada guru bidang studi lain.

Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data demi kesempurnaan validitas data atau data yang akurat.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan (pengamatan) dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori-kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, menyusun kedalam pola kemudian memilih mana data, dan membuat kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>6</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 79.

kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.<sup>7</sup>

- a. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. Pada bagian ini data tentang strategi guru dalam membentuk karakter akan di cari unit terkecil yang mengandung makna.
- b. Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan

---

<sup>7</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992),hlm.16.

c. Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

###### **a. Lokasi**

Desa Marlaung merupakan daerah bebas banjir karena terletak jauh dari sungai maupun rawa-rawa. jarak tempuh yang diperlukan untuk mencapai kota kecamatan maupun pusat pemerintahan kota relatif dekat. waktu yang diperlukan untuk mencapai pusat kecamatan dengan jarak sekitar 4 km adalah 10 menit, sedangkan untuk mencapai pusat kota gunung tua yang berjarak sekitar 7 km diperlukan waktu 20 menit dengan menggunakan sarana sepeda motor maupun mobil.<sup>1</sup>

Desa Marlaung merupakan salah satu dari limah unit anisasi selain desa huta raja, desa marlaung, desa menanti, desa tobing tinggi, desa paya bahung

Secara georgafis, desa marlaung berbatas dengan beberapa desa yang berada di wilayah kabupaten padang lawas utara . secara terperinci batas wilayah administrasi desa marlaung adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Paya Bahung

Sebelah Barat : Desa Tobing Tinggi

Sebelah Selatan : Desa Marlaung Dan Desa Mananti

---

<sup>1</sup> Muhammad Dakkal, Ketua Lorong di Desa Marlaung, *Wawancara*, tanggal 26 Juni, 2024 Pukul 16. 20 WIB

Sebelah Timur : Desa Huta Raja



#### b. Keadaan Penduduk

Data Kependudukan di Desa Marlaung mengacu Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kota marlaung sebagai pusat data.

<sup>2</sup>Adapun data kependudukan sebagai berikut :

**Tabel.4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	500
2.	Perempuan	350
Jumlah Keseluruhan		850
Jumlah KK		250

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah KK Marlaung Lk 2 berjumlah 250 KK yang terdiri dari 850 jiwa.

#### c. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang

<sup>2</sup> Sumber Data Statistik Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024.

variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Adapun subjek utama (informan) dalam penelitian ini adalah lain seperti senior dan profesi.

**Tabel.4.2**  
**Daftar Informan Dalam Penelitian**  
**Di Desa Marlaung**

No	Nama Orang Tua	Profesi
1	Bapak Alim	Petani
2	Ibu Lestari	Penjahit
3	Ibu Maidah	Penjahit
4	Ibu Rokilah	Penjahit
5	Ibu Nuraini	Pedagang

Objek penelitian ini adalah pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

## **2. Keadaan Penduduk Bersama Perkerjaan**

Dari data yang penulis peroleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Marlaung terkait pekerjaan penduduk.<sup>3</sup> Desa Marlaung adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Observasi Desa Marlaung, Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara 24 Juni, 2024.

**Tabel.4.3**  
**Perkerjaan Penduduk Desa Marlaung**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	L+P
1	Belum Tidak Berkerja	280	145	425
2	Mengurus Rumah Tangga	-	2	2
3	Pelajaran Mahasiswa	120	145	265
4	Pegawai Negeri Sipil	20	4	24
5	Tentara	2	-	2
6	Bidan	-	4	4
7	Perdagangan	1	2	3
8	Petani	200	-	200
9	Pekebun	10	5	15
10	Sopir	40	-	40
11	Tukang las	2	-	2
12	Tukang Jahit	2	5	7
13	Guru	4	30	34
14	Wiraswasta	20	8	28
15	Lainnya	1	-	1
	Jumlah	702	350	1.052

Sumber: Disdukcapil Maralung

### 3. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan/responden yang terdiri dari 10 orang tua dan 10 orang remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

**Tabel.4.4**  
**Gambaran Subyek Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Anak	Pendidikan Terakhir
1.	Nuraini	Pedagang	40	M.Hatta	SMA
2.	Anita	Pedagang	35	Aulia	SMA
3.	Alim	Petani	37	M.pauji	SMA
4.	Absah	Ibu Rumah Tangga	48	Parujian	SMA
5.	Lestari	Penjahit	38	Asro	SMA
6.	Parida	Ibu Rumah Tangga	43	Lindung	SMA
7.	Rokilah	Penjahit	39	Budi	SMA

8.	Suwarti	Ibu Rumah Tangga	50	Sakilah	SMA
9.	Linda	Ibu Rumah Tangga	45	Sinar	SMA
10.	Maidah	Penjahit	40	Yana	SMA

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Bentuk umum dari sebuah proses sosial adalah interaksi sosial, dan arena bentuk-bentuk lain dari proses sosial hanyalah sebuah bentuk-bentuk khusus dari sebuah interaksi. Dengan begitu yang dapat disebut proses sosial, hanyalah interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan secara bersama-sama.

Dalam pembinaan karakter kejujuran remaja orang tua hendaknya memiliki kemampuan dan mengerti serta faham tentang kepribadian serta watak anak remajanya. Orang tua akan merasakan terbantu apabila guru benar-benar mengerti karakter remajanya, terutama terbantu dalam proses pembelajaran yang erat hubungannya dengan pembinaan remaja yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian anak remaja M.Hatta menyatakan:

Saya harus mendengarkan kata-kata orang tua dan nasehat orang tua agar berkarakter kejujuran pada diri sendiri. Orang tua mendidik anak remaja dengan memberikan contoh kejujuran yang baik, dan

sifat anak remaja memperhatikan dan mencontoh berbagai perilaku yang terjadi disekitarnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ibu Nuraini

Mengatakan:

Ya kadang-kadang anak harus bisa memilih sesuatu yang dianggap sesuai dengan pilihannya yang diinginkanya terkadang ya harus patuh nurut sama orang tua Tentu hal ini akan mempermudah orang tua dalam mendidik, membentuk dan membina karakter kejujuran pada anak remaja yang harus diperhatikan dan mendapat kepedulian kepada anak remaja.<sup>5</sup>

## 2. Karakter Remaja

Remaja masa kini memiliki banyak kebentanan dan masalah- masalah yang mengancam masa depannya. Masalah-masalah remaja yang di hadapi saat ini misalnya meningkatkan jumlah remaja dengan permasalahan remaja tersebut memberi dampak yang luar biasa terhadap gejolak di masyarakat. Bimbingan dari orang tua masih terlalu berat sehingga remaja memiliki andil untuk penanaman nilai-nilai bagi remaja. Usia remaja tentu berbeda dengan usia anak-anak dalam hal menerima nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara anak remaja Andre menyatakan:

Setelah saya tamat sekolah, saya terpengaruh terhadap lingkungan yang ada di kampung, seperti merokok,narkorba, setelah orang tua saya mendengar hal tersebut dari teman, saya harus memilih sesuatu yang dianggap sesuai dengan pilihan yang diinginkan terkadang ya harus patuh nurut sama orang tua.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> M.Hatta, Anak Remaja di Desa Marlaung , *Wawancara* tanggal 25 Juni 2024 Pukul 13.40 WIB.

<sup>5</sup> Nuraini, Orang tua di Desa Marlaung , *Wawancara* tanggal 25 Maret, 2024 Pukul 13.40 WIB

<sup>6</sup> Andre,Anak Remaja di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 25 Juni 2024 Pukul 13.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ibu Anita  
Mengatakan:

Ya kadang-kadang juga namanya manusia kadang jengkel kadang banyak pikirannya namun sebagai orang tua harus tetap sabar dan tidak jenuh memberikan nasehat dan pengarahan agar anak tetap berperilaku jujur dan tanggung jawab.<sup>7</sup>

Karakter adalah nilai-nilai manusia yang dapat dilakukan sejak usia dini, karena usia merupakan masa emas perkembangan yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuk kepribadian akan tetapi merupakan salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang, dengan nilai yang ada pada diri seorang individu dan kemudian menjadi suatu nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya dan kemudian melandai sikap, pemikiran seseorang dan perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Alim menyatakan:

Memberitahu pada anak remaja betapa pentingnya karakter contohnya jika pentingnya perilaku jujur maka anak senantiasa dipercaya orang lain dimanapun dan kapanpun.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau tersebut maka dapat kita ketahui bahwa karakter remaja adalah masa yang sangat menentukan kehidupan remaja itu selanjutnya. Masa remaja sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa tersebut memang diketahui sebagai masa yang paling menyenangkan bagi remaja itu sendiri

---

WIB <sup>7</sup> Anita ,Orang Tua di Desa Marlaung , *Wawancara* tanggal 25 Maret, 2024 Pukul 13.40

WIB <sup>8</sup> Alim, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 25 Maret, 2024 Pukul 13.40

### 3. Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa cara yang dapat digunakan orang tua untuk membentuk karakter remaja diantaranya:

#### a. Pola asuh otoriter

Orangtua dengan tipe pola asuh ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Pola asuh secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati. Orangtua tipe otoriter umumnya menilai anak sebagai objek yang harus dibentuk oleh orang tua yang merasa “lebih tahu” mana yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan pola otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

Adapun gambaran orangtua yang peneliti lihat di Desa Marlaung, orang tua yang berada di desa tersebut memiliki sikap kurang memberikan contoh yang lebih baik dan bahkan bersikap kasar, yang berdampak negatif pada cara mereka menangani emosi dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Ahmad mengatakan:

Iya ..saya termasuk orang tua yang disiplin dan keras karena untuk kebaikan anak saya sendiri nantinya, contohnya saya ingin anak saya kedepannya menjadi kebanggaan orang tuanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ibu Rohima

---

<sup>9</sup> Bapak Ahmad , Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 25 Maret 2024 Pukul 15, 20 WIB

mengatakan:

Sikap tegas saya seperti melarang anak remaja bermain judi, meroko tanpa memberi alasan kepada orang tua. Karna saya sebagai orang tua harus melarang anak saya lebih baik untuk kemasa depannya.<sup>10</sup>

b. Pola asuh demokratis/otoritatif

Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak untuk mandiri, namun orang tua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orang tua agar anak juga bersifat hangat. Pada pola ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orang tua bersifat mengasuh dan mendukung. Anak yang diasuh dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi stresnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Siti Aminah menyatakan:

Diberi kebebasan untuk merahi keinginan mereka tapi tidak semua. Ada batasannya<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Maidah menyatakan:

Nggak terlalu mengekang, soalnya kalau dikekang nanti kalau dikekang takutnya itu kalau memberontak itu lho parahnya kalau memberontak sekarang kan anak nggak mau digitukan hehe.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Rohima, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 25 Maret 2024 Pukul 15, 20 WIB

<sup>11</sup> Siti Aminah, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 25 Maret 2024 Pukul

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau tersebut maka dapat diketahui bahwa pola pengasuhan dengan gaya otoritatif mendorong anak remaja untuk mandiri. Namun orang tua tetap menempatkan batas- batas dan kendali mereka.

c. Pola asuh permisif

Orangtua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Orangtua cenderung tidak menegur atau diperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak-anak remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Zainal mengatakan:

Ya tidak dikasih peraturan tapi diarahkan nantikan anak bisa mikir sendiri kalau dikasih jam segini harus begini jam segini begini ya kalau anak maksudnya ada kesibukan anakkan nggak tahu sini jadinya diarahkan kalau anak aya itu pulang sekolah kamu harus gini tapi saya pulangny malam bu maksudnya ada ekstra dan apa kan sini nggak tahu jadinya hanya diarahkan itu nganu biar anak saya mikir sendiri gtu. Ya ikut anaknya sudah diginikan waktunya ini kalau agama islam yakan sholat lima waktu, sudah jam dua belas..oh ya bu.. sudah jadinya anak sudah tahu sudah diterapkan kan dari sekolahan sholat lima waktu luhur asar gitukan sudah ada jam – jamnya jadi orangtua hanya mengingatkan saja.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Suwarti mengatakan:

---

<sup>12</sup> Maidah, Orang Tua di Desa Marlaung *Wawancara* tanggal 25 Maret 2024 Pukul 12 WIB

<sup>13</sup> Bapak Zainal, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Maret 2024 Pukul

Ya kadang nurut, kadangkannya jawabnya ya bu ya tapi tidak langsung ya nanti nantikan saya ingatkan kalau iya itu sekarang lha sekarang tu sudah berjalan gitu. Nggak situ kan sudah jam segini kok wayahe pulang belum pulang sms trus sana bu ini masih dalam perjalanan atau ada tambahan jadi kan sini udah ayem waktunya pulangnyanya segini kok belum pulang baru di sms.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau dapat diketahui Pola asuh permisif Orangtua dengan gaya pengasuhan ini berperan dalam kehidupan anak. Karna tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh karna anak sudah didindingkan dari sekolah.

#### 4. Orang tua

Dalam era modern seperti sekarang ini, orang tua harus memiliki pilihan untuk menerapkan pola asuh yang mereka gunakan untuk mendampingi dan mengarahkan proses perkembangan anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian pengasuhan anak oleh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja yang meliputi penerapan karakter pada anak, mendidik anak, dan pendidikan karakter anak dengan cara sebagai berikut:

##### a. Tanggung Jawab

Melatih anak untuk bertanggung jawab mulai usia sekolah merupakan hal yang penting, karena dapat membentuk individu yang bisa mengerti tugas apa yang harus dikerjakan oleh anak. Contoh yang dapat dilakukan oleh anak dalam hal tanggung jawab yaitu anak-anak

---

<sup>14</sup> Suwarti, Orang Tua di Desa Marlaung *Wawancara* tanggal 26 Maret 2024 Pukul 03.

diajarkan untuk menyelesaikan tugasnya seperti mengerjakan pr, menyelesaikan masalahnya yang sudah ia gunakan untuk bermain, dan merapikan tempat tidur

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Humala beliau menyatakan:

kita sebagai orang tua mengajarkan anak-anak untuk berbuat tanggung jawab, anak-anak diajarkan untuk menyelesaikan tugasnya seperti merapikan bajunya menyelesaikan masalahnya dan bertanggung jawab maka anak diberitahukan bahwa setelah bermain anak dapat merapikan mainannya kembali.<sup>15</sup>

#### b. Jujur

Peran orang tua dalam membentuk karakter jujur dalam diri anak merupakan hal yang penting. Karena jujur merupakan perilaku yang berdasar agar dirinya dapat selalu dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Seperti hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Latifah Mengatakan:

Memberitahu pada anak agar anak paham tentang pentingnya perilaku jujur agar anak senantiasa dipercaya orang lain dimanapun dan kapanpun.<sup>16</sup>

#### c. Disiplin

Keterkaitan pola asuh orang tua di Desa Marlaung dalam pengasuhan disiplin pada anak dimaksudkan sebagai upaya orang tua dalam meletakkan dasar disiplin diri kepada anak dan membantu

---

<sup>15</sup> Humala, Masyarakat di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Juni 2024 Pukul 13,15 WIB

<sup>16</sup> Latifah, Masyarakat di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Juni 2024 Pukul 15,15 WIB

mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri. Penerapan disiplin ini ditunjukkan dari sikap orang tua yang melakukan kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari dari mulai bangun tidur, merapikan tempat tidurnya, mandi, lalu berangkat tepat waktu. Sebagaimana yang telah diungkapkan ibu Sri lini bahwa beliau mengungkapkan:

Sebagai orang tua saya memberitahukan kepada anak setelah bangun tidur harus membersihkan tempat tidurnya, habis itu mandi, dan berangkat kerja dan lain-lainnya.<sup>17</sup>

Jadi dapat kita ketahui kedisiplin adalah cara orang tua untuk memperlakukan anak remaja, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

d. Cara pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter pada remaja

Peran orang tua menjadi penentu karakter anak remaja karena anak remaja akan meniru perilaku orang tua dan orang tua merupakan orang pertama yang menjadi suri tauladannya. Lingkungan keluarga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, karena anak pada masa ini banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Adapun pembentuk karakter religius yaitu:

1) Keteladanan

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, dari orang tua lah anak mendapatkan kasih sayang, dan pembina pribadi dalam

---

<sup>17</sup> Sri lini, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Juni 2024 Pukul 20,15  
WIB

hidup anak. Kepribadian yang dimiliki oleh orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat berpengaruh besar dalam kehidupan anak kelak.

Orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaan anak. Orang tua merupakan suri teladan utama bagi anak karena, keteladanan merupakan bagian dari metode paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk karakter pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa, beberapa orang tua memberikan teladan kepada anak dalam pembentukan karakter pada remaja seperti berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Lestari menyatakan:

Saya memberikan teladan (contoh) bagi anak dalam berperilaku jujur dan bersikap tanggung jawab karena itu merupakan ajaran dari Nabi Muhammad SAW, agar menjadi pondasi kehidupan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Parida menyatakan:

Cara yang dilakukan untuk mengajarkan anak berperilaku jujur adalah dengan memberikan teladan untuk senantiasa berbicara jujur dan bertutur kata yang baik kepada siapapun terutama kepada orang tua.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau tersebut maka dapat diketahui bahwa keteladanan yang Ibu Lestari dan Ibu Parida

---

<sup>18</sup>Lestari, Orang Tua di Desa Marlaung *Wawancara* tanggal 26 Juni, 2024 Pukul 14.12

WIB

<sup>19</sup> Parida , Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Juni, 2024 Pukul 14.12

WIB

lakukan adalah dengan kejujuran, Beliau selalu mengerjakan berkata jujur kepada siapapun.

## 2) Manasehati

Menasehati merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak. Cara ini ini banyak dilakukan oleh orang tua di Desa Marlaung Kecamatan Padang Lawas Utara. Seperti yang dilakukan oleh beberapa orang tua berikut ini: Ketika ditanya tentang cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil wawancara anak remaja Budi menyatakan:

Ibu saya ketika di malam hari selalu bertanya kepada saya tentang kegiatan saya, ketika saya ada masalah saya akan ceritakan kepada mereka dan ibu saya selalu mendengarkannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Rokilah Bmenyatakan:

Memberitahu pada anak harus selalu bersikap jujur dan berkata jujur dimanapun dan kapanpun. Agar orang bisa percaya, Dan memberitahu kepada anak agar anak paham tentang pentingnya perilaku jujur dan sikap tanggung jawab, agar anak mandiri dan dipercaya orang lain dimanapun berada.<sup>21</sup>

Peran orang tua dalam mendidik anak melalui nasehat ini efektif berpengaruh dalam pemikiran anak. Karena anak akan ingat apa yang diberitahukan oleh orang tuanya, dan akan menjadi tumpuan dalam hidup anak.

## 3) Pemberian Hukum

---

<sup>20</sup> Budi, Anak Remaja di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Juni 2024 Pukul 14.15 WIB

<sup>21</sup> Rokilah, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Juni, 2024 Pukul 14.15 WIB

Pemberian hukuman oleh orang tua ketika anak melakukan kesalahan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang didapatkan di lapangan. Cara ini dilakukan oleh orang tua di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Seperti berikut ini ketika ditanya cara pemberian hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara anak remaja Sakilah menyatakan:

Jika saya yang salah pasti saya di hukum. Dengan hukuman yang sepiantasnya. Dan apabila saya bersalah dan melakukannya lagi maka hukuman berat pun akan berlaku. Supaya saya sadar dan menjadi anak yang baik.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Suwarti menyatakan:

Ketika anak diberitahu dan masih mengulang kesalahannya maka anak diberi hukuman yaitu dijewer.<sup>23</sup>

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan serta dianalisis oleh peneliti maka peran orang tua dalam pola asuh dan pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dapat diketahui bahwa pembentukan karakter harus dimulai dari orang tua karena anak akan cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua. Membiasakan anak untuk memiliki perilaku yang baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik dan bisa ditiru oleh anak,

---

<sup>22</sup> Sakilah, Anak Remaja di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Juni 2024 Pukul 14.30 WIB

<sup>23</sup> Suwarti, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 26 Juni, 2024 Pukul 14.33 WIB

memberikan nasehat dari perbuatan yang dilakukan dan dampak yang akan diterima pada anak , serta pemberian hukuman jika anak melakukan kesalahan merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik karakter pada anak.

Mendidik dan membina karakter merupakan tugas orang tua. Orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua akan diikuti oleh anak. Jadi jika orang tua menginginkan anaknya seperti dengan harapannya seperti berperilaku jujur, sopan terhadap orang yang lebih tua dan bertanggung jawab. Maka orang tua harus melakukannya terlebih dahulu agar menjadi contoh yang baik bagi anak.

Adapun bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja di Desa Marlang dengan pola asuh yang tepat, proses tumbuh kembang anak akan berjalan optimal. Namun sering kali tanpa sadar orang tua melakukan kesalahan dalam mendidik anak remaja. Hal tersebut bisa disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, dan juga sering sibuk dalam berkerja sehingga lalai akan tanggung jawab sebagai orang tua.

Melalui pendidikan orang tua berperan serta aktif dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak remaja, melainkan orang tua dalam lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing anaknya, begitu juga dengan

lingkungan masyarakat yang secara mutlak adalah merupakan tempat anak melaksanakan aktivitas dan interaksi<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama anak remaja Sinar Mengatakan:

Sering kali anak remaja melanggar aturan yang telah ditetapkan orang tua, bukan sekali atau dua kali nasehat dan arahan disampaikan, namun tak jarang remaja masih menampilkan karakter yang jauh dari harapan orang tuanya.<sup>25</sup>

#### 4) Pendidikan dengan keteladanan yang baik

Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ini menirunya. Pola ini memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, sebab kebanyakan yang ditiru anak remaja berasal dari orang tuanya

Apabila mereka melihat kedua orang tua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran demikian seterusnya. Kedua orang tua selalu menjadi suri teladan yang baik. karena seorang anak berada dalam masa bertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua orang tuanya.

Dalam membentuk karakter kejujuran anak sebagai pribadi yang jujur, memerlukan proses dan waktu yang dilakukan secara bertahap. Karakter jujur juga merupakan salah satu karakter utama

---

<sup>24</sup> Parlaugan Harahap, Kepala Desa di Marlaung, *Wawancara* Tanggal 28 Juni 2024, Pukul 15, 20 WIB

<sup>25</sup> Sinar, Anak Remaja di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 28 Juni 2024 Pukul 14.40 WIB

yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter anak selanjutnya.

Wawancara dari ibu Mutiah Mengatakan:

Saya menyuruh anak remaja saya untuk menasehati sesamanya apabila melakukan kebohongan. Saya telah berikan contoh kepada anak saya tentang kejujuran, karna saya mengajarkan anak remaja semenjak masih kecil karena mereka lebih mudah dibentuk dan suka mencontoh perilaku saya, sebagai orang tua. Mengajarkan dari hal-hal sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman anak.<sup>26</sup>

5) Pendidikan membentuk karakter kejujuran anak dengan sikap santun.

Dalam membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan pengertian dan menasehati agar anak tidak melakukan hal buruk dan anak diberikan pendidikan sekolah agar karakter anak lebih terbentuk dengan baik.

Membentuk karakter seorang anak sebagai pribadi yang jujur memerlukan proses dan waktu yang dilakukan secara bertahap. Karakter jujur juga merupakan salah satu karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter anak selanjutnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Sri Liani Mengatakan:

Pola Mendidik anak dengan cara yang baik dan sikap santun harus selalu diterapkan, memberikan pengertian kepada anak dan menasehati anak untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Mutiah, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 28 Juni 2024 Pukul.14.14 WIB

<sup>27</sup> Karneel, Tokoh Agama di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 28 Juni 2024 Pukul. 14.114 WIB

<sup>28</sup> Sri Lini, Orang Tua di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 28 Juni 2024 pukul. 15.15 WIB

#### 6) Mendidik melalui contoh perilaku

Namun anak semakin besar mulai berani dengan orang yang lebih tua, kemudian jika keinginannya tidak terpenuhi maka anak akan marah dan menagis. Membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, menaati peraturan dilingkungan.

Dengan begitu orang tua berusaha menjaga sikap dan tutur kata di depan anak supaya anak dapat mencotohkannya. Dalam rangka meningkatkan karakter anak, sangat perlu conto-contoh perilaku yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang membentuk karakter anak remaja.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak Humala mengatakan:

Orang tua di desa marlaung ini telah berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap yang lebih tua juga tidak berbicara bernada tinggi. Dalam membentuk karakter dengan mendidik melalui contoh perilaku sudah berjalan dengan baik, orang tua saling tegur sapa dan berbicara sopan.<sup>30</sup>

Jadi dapat kita ketahui bahwa mendidik sangat penting dalam hidup kita sehari-hari. Karna kita sebagai orang tua kita harus mendidik anak kita mulai dari usia dini hingga sampai proses dewasa contoh dan kebiasaan itu. Kedua orang tua ketika di pagi-pagi mendengar adzan subuh dan segera bangun, mengambil wudhu, lalu

---

<sup>29</sup> Karnel, Tokoh Agama di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 27 Juni 2024 Pukul. 15.20 WIB

<sup>30</sup>Humala, Masyarakat di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 27 Juni 2024 Pukul 15. 20 WIB

datang ke mesjid, sholat berjamaah, serta tidak lupa mengajak anak-anaknya, maka orang tua yang bersangkutan telah menjalankan proses pendidikan.

## **2. Hambatan Orangtua dalam Pembentukan Karakter pada Remaja**

Penerapan pola asuh oleh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja pastilah memiliki hambatan-hambatan tersendiri. Menurut keterangan bapak Parlaugan menyatakan:

Bahwa pergaulan dengan teman mengakibatkan anak lebih mendengarkan pendapat mereka dibanding pendapat dari orang tua mereka.<sup>31</sup>

Selain itu menurut bapak Karnel menyatakan:

Bahwa anak kadang mengabaikan tanggung jawab yang telah diberikan oleh orang tua karena anak lebih asik dengan sesuatu yang memebuatnya asik yaitu Handphone.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut bapak Humala menyatakan:

Anak membantah orang tua karena emosinya yang masih labil, sehingga anak kurang paham mana yang baik dan juga yang tidak baik untuk dilakukan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil kesimpulan beliau bahwa hambatan pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter pada remaja yaitu, pengaruh pergaulan lingkungan bermain, pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (Handphone), faktor dari anaknya sendiri yaitu emosinya yang

---

<sup>31</sup> Parlaugan, Kepala Desa di Marlaung, *Wawancara* tanggal 27 Juni 2024 Pukul 15.00 WIB

<sup>32</sup>Karnel, Tokoh Agama di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 27 Juni 2024 Pukul 15.00 WIB

<sup>33</sup>Humala, Masyarakt di Desa Marlaung, *Wawancara* tanggal 27 Juni 2024 Pukul 15.00 WIB

masih labil yang pada akhirnya berujung pada tindakan tidak mau mendengarkan nasehat orang tua sehingga menghambat pembentukan karakter remaja.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Karakter adalah merupakan ciri khusus yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Maka dari itu karakter perlu dibentuk dan dibina dalam diri pada anak remaja. Karakter haruslah dibentuk dan dibina secara mendalam dan kuat dalam diri pada anak remaja, sebab karakter menentukan lemah atau kuatnya seorang individu.

Dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja, perlu diterapkan adanya pendidikan yang berbasis karakter seperti selalu mengaitkan atau pun mengkolaborasikan dengan nilai-nilai pendidikan yang mengandung unsur pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter maka diharapkan dalam diri pada anak remaja akan terpatri karakter yang mulia seperti memiliki rasa hormat kepada orang tua, peduli kepada sesama baik individu maupun lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Karakter anak remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara secara umum dapat dikatakan masih belum seperti yang diharapkan. Artinya, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan karakter kejujuran pada anak remaja belum maksimal dan perlu banyak perbaikan sehingga ada proses yang berarti, baik dalam kegiatan dilingkungan sendiri maupun kegiatan dilingkungan yang lain.

Dalam usaha membina karakter kejujuran pada anak remaja, orang tua menggunakan upaya diantaranya adalah melalui kegiatan yaitu meliputi, keladanan, teguran, ganjaran, hukuman, dan pengkondisian lingkungan. upaya inilah yang sering diterapkan oleh orang tua dalam pembinaan karakter kejujuran pada anak remaja, namun hasil yang dicapai masih sangat jauh dari harapan orang tua, tidak jarang remaja menampilkan pribadi yang tidak berkarakter. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang ditemukan oleh orang tua dalam pembinaan karakter kejujuran pada anak remaja, diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi pada anak remaja, remaja tidak konsentrasi dalam mimbingan orang tua, nasehat yang diberikan kepada anak remaja tidak masuk, tidak terjalinnya hubungan yang hormanis antara orang tua dan remaja.

Jadi dapat dipahami bahwa anak remaja di Desa Marlaung belum sepenuhnya memiliki karakter kejujuran yang mulia. Meskipun orang tua sudah menerapkan beberapa pembinaan karakter kejujuran, akan tetapi hasil yang diperoleh adalah belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dipaparkan sebelumnya dalam pembahasan yang terkait dengan pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

#### **1. Pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pendidikan karakter pada remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu orang tua menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Adapun orang tua yang cenderung menggunakan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter anak menerapkan aturan yang harus ditaati, memberikan teguran jika anak melakukan kesalahan, memberikan nasihat, dan memberikan contoh yang baik bagi anak.

Dengan demikian karakter anak dalam pengasuhan orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri tegas terhadap diri sendiri, ramah dan mau bekerja sama dengan orang tua. Sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif cenderung kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Memberikan kebebasan pada anak, tidak banyak mengontrol anak, dan selalu memanjakan anak. Hal ini

menyebabkan karakter anak dalam pengasuhan orang tua permisif yakni orang tua tidak mengarahkan anak menjadi lebih dewasa dan dia selalu terbiasa tidak mandiri.

Untuk pembentukan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin anak, orang tua memberikan pemahaman apa yang baik dan buruk untuk anak, dan membiasakan anak dengan melakukan kewajiban sebagai seorang anak.

Metode pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter pada remaja dengan menggunakan metode keteladanan (contoh) dan metode nasihat.

## **2. Hambatan orang tua dalam pembentukan karakter pada remaja**

Adapun hambatan yang dirasakan oleh orang tua dalam membentuk karakter remaja di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu pengaruh pergaulan di lingkungan bergaul anak, pengaruh teknologi dan komunikasi (Hp), serta emosi anak yang masih labil sehingga anak kadang kurang memperhatikan dan memahami apa yang didinginkan oleh orang tuanya.

## **B. Saran**

1. Untuk orang tua
  - a. Untuk orang tua sebaiknya mengawasi anak dalam kegiatan-kegiatan anak sehari-hari agar dapat terkontrol dengan baik.
  - b. Sebaiknya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada anak menggunakan cara yang dapat diterima dengan mudah.
  - c. Orang tua harus selalu memberikan motivasi dan dorongan yang positif kepada anak, sehingga anak dapat menerima apapun yang diajarkan oleh orang tuanya.
2. Untuk anak remaja
  - a. Sebaiknya jika orang tua memberikan nasihat anak dapat menerima dan menerapkan dengan baik.
3. Untuk masyarakat
  - a. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan penanaman nilai religius. Sehingga apa yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muslim Atmojo, *Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital*, Jurnal Pendidikan, Vol, 6. N0, 3, (2022), hlm. 1966.
- Abdullah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2017)
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Rineka Cipta, 2016)
- Alimuddin Mahmud, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*, Makassar (Edukasi Mitra Grafika: 2015)
- Cahyati, Nika, and Sandy Ramdhani, 'Perbandingan Perkembangan Bahasa Anak Ditinjau Dari Perspektif Pola Pengasuhan Kebudayaan Sunda Dan Kebudayaan Sasak', *Jurnal Pelita PAUD*, 7.1 (2022), 39–46
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Tetang Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orang Tua Untuk Anak Remaja* (Madiun: Madenatera, 2023)
- Ervina Anatasya, 'Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar', 9.2 (2021)
- Fifin Dwi Purwaningtyas, *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) Pada Remaja* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020)
- Fredericksen Victoranto Amseke, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Aceh: Yaya-san penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Haerani Nur and Nurussakinah Daulay, *Dinamika Perkembangan Remaja*, Seri Kedua (Jakarta: Kencana, 2020)
- Husein Usman and Purnomo S. Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua (Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak)* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2021)
- Istiqoma fitria, *Memahami Individu Melalui Psikologi perkembangan*, (Jawa Timur:uwais Inspirasi Indonesia, 2023)

- Iffah Indri Kusmawati, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang*, ( Bojong  
genteng 2023)
- I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua* , ( Bandung 2021)
- Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', 1.1 (2020), 147–58
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,  
2016)
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi  
Aksara, 2016)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pedekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara,  
2017)
- Miska Zulfa, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Badan Penerbit  
Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2015)
- Mohammad Arif, *Paradigma Pendidikan Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press,  
2016)
- Muhammad Adhitnya Hidayat putra , Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di  
Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin; *Jurnal Mahasiswa BK An-  
Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol, 7.No,2,(2021)
- Muhamad Rizal Kurnia, *pendidikan Karakter*,( Sukajaya, 2023)
- Mamik, *Penelitian Kualitatif*,( Sidoarjo: Zilfatma Publiser, 2015)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Universitas Indonesia  
Press, 1992),hlm.16.
- Mohammad Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*,( Jawa Timur ,2016).
- Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UM Malang, 2017)
- Nur Hidayat Putra, *Karakteristik Psikologi Peserta Didik*,(Malang,2017)
- Poerwadarminta, *Pendidikan Karakter*,(Jawa Timur,2020)
- Panuwun Budi, *Pola Asuh Anak Usia Remaja*, (Yogyakarta 2023)

Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), 83–88

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sylvie Puspita, *Monograf Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020)

Simon Philips, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat, 2020)

Singgih D. Gunarsa, *Psikologis Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, ( Jakarta, 2017)

Soemarno, *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*, (Jakarta: 2016)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Patimah Harahap  
Nim : 2020100090  
Tempat/Tanggal Lahir: Marlaung, 05 Juni 2001  
e-mail : patimahharahap78@gmail.com  
No.Hp : 081274056414  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 7 (Tujuh) Bersaudara Anak ke 6  
Alamat : Marlaung

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Humala Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Siti Jumriana Harahap  
Pekerjaan : Rumah Tangga  
Alamat : Marlaung

### **C. Riwayat Pendidikan**

5. SD Negeri 01800 Ujung Batu Jae Tahun 2008-2014
6. MTSs Darussalam Simpang Limun Desa Bangai 2014-2017
7. MASs Darussalam Simpang Limun Desa Bangai 2017-2020
8. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-darypadangsidimpunan 2020-2024

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Observasi**

#### 1. Daftar Observasi

Dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka penelitian menyusun daftar Observasi sebagai berikut:

#### 2. Pola Kamunikasi

#### 3. Interaksi Orang Tua dan Anak

#### 4. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga.

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara (Orang Tua)

Nama :

Alamat :

Daftar pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk berperilaku jujur?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap tanggung jawab?
3. Bagaimana cara yang dilakukan dalam mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dan bersikap tanggung jawab?
4. Sejak kapan mulai mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dan tanggung jawab?
5. Apa tujuan mengajarkan anak berperilaku jujur dan bersikap tanggung jawab?
6. Adakah faktor yang menghambat dalam mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dan bersikap tanggung jawab?
7. Adakah faktor yang mendukung dalam mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dan bersikap tanggung jawab?
8. Bagaimana pola asuh yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendidik anak?

## Pedoman Wawancara (Remaja)

Nama :

Alamat :

Daftar pertanyaan :

1. Apakah anda diajarkan oleh orang tua untuk berperilaku jujur?
2. Apakah anda diajarkan oleh orang tua untuk bersikap tanggung?
3. Menurut anda bagaimana contoh perilaku jujur dan tanggung jawab yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?

## Pedoman Wawancara (Masyarakat)

Nama :

Alamat :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana interaksi antara remaja dan orang tua yang ibuk/bapak ketahui dalam lingkungan yang ada di desa marlaung?
2. Menurut bapak/ibuk bagaimana orang tua dalam menanamkan karakter baik kepada remaja sekarang?
3. Menurut bapak/ibuk apakah ada hambatan pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap remaja di desa marlaung?

### Pedomenan Wawancara ( Kepala Desa)

Nama :

Alamat :

Pertayaan :

1. Apakah bapak mengerti tentang pola asuh orang tua terhadap anaknya?
2. Bagaimana menurut bapak melakukan pola pergaulan remaja didesa marlaung?
3. Berapa banyak remaja yang melakukan kenakalan didesa marlaung?( jelaskan)

### Pedomenan Wawancara ( Tokoh agama )

Nama :

Alamat :

Pertayaan :

1. Apakah yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan-kenakalan sehingga menyebabkan karakter menjadi buruk?
2. Apakah ada sejenis peraturan-peraturan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?
3. Apa peran yang dilakukan tokoh agama dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja sekarang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASBIYAH AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3186 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

14 Juni 2024

Yth. Kepala Desa Marlaung

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Patimah Harahap  
NIM : 2020100090  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Marlaung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasbiyah Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lisyandianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN UJUNG BATU  
DESA MARLAUNG**

Marlaung, 30 Juni 20

Nomor : 70 / 79 / KD / 2024

Lamp : -

Perihal : Surat Balasan Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **PARLAUNGAN HARAHAHAP**  
Jabatan : Kepala Desa Marlaung  
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Menindak lanjuti surat dari wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Has  
Ahmad Addary Padang sidimpuan perihal izin riset penyelesaian skripsi di Desa Marlaung

Berkenanan dengan hal tersebut diatas bersama ini saya berikan izin riset penyelesaian skripsi kepada:

Nama : **PATIMAH HARAHAHAP**  
Nim : 2020100090  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Judul Riset : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja di  
Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara  
Alamat : Marlaung

Demikian surat balasan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA DESA MARLAUNG  
KECAMATAN UJUNG BATU



### Lampiran III



**Gambar 1. Wawancara dan Observasi Bersama Kepala Desa Dokumentasi**

**Tanggal 24 Juni 2024. Pukul 15.20 WIB**



**Gambar 2. Wawancara dan Observasi Bersama Orang Tua Dokumentasi**

**Tanggal 26 Juni 2024. Pukul 15.15 WIB**



**Gambar 3. Wawancara dan Observasi Bersama Anak Remaja Dokumentasi**

**Tanggal 26 Juni 2024. Pukul 13.40 WIB**





**Gambar 4. Wawancara dan Observasi Bersama Masyarakat Dokumentasi**

**Tanggal 27 Juni 2024. Pukul 13.15 WIB**



**Gambar 4. Wawancara dan Observasi Bersama Keagamaan Dokumentasi  
Tanggal 27 Juni 2024. Pukul 15.20 WIB**

